

ANALISIS PERHITUNGAN PENYUSUTAN ASET TETAP MENURUT STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN PADA BENGKEL TOGAR

Henny Ritha Nikijuluw¹, Dwi Hariyanti², Gracia Syauta³

^{1,2,3} Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ambon

¹ hennynikijuluw78@gmail.com

Abstract

The purpose of writing is to determine the depreciation value of fixed assets according to Financial Accounting Standards at Togar Workshop. The analytical method used is quantitative descriptive analysis, namely calculating the depreciation value on fixed assets in the business.

The research results show that building fixed assets experience accumulated depreciation based on their useful life of 20 years amounting to IDR 1,500,000,- with a purchase price of IDR 30,000,000,-. Machinery fixed assets experience accumulated depreciation based on their useful life of 7 years amounting to IDR 1,164,286,- with a cost of IDR 8,900,000,-. Furthermore, vehicle fixed assets experience accumulated depreciation based on their useful life of 10 years amounting to IDR 2,000,000,- with a purchase price of IDR 20,000,000,-. Then the fixed assets of workshop equipment experience accumulated depreciation based on their useful life of 5 years amounting to IDR 2,100,000,- with a purchase price of IDR 12,000,000,-.

Keywords: Depreciation, Fixed assets

Abstrak

Tujuan penulisan untuk mengetahui nilai penyusutan aset tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada Bengkel Togar. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif yaitu menghitung nilai penyusutan pada aset tetap yang terdapat pada usaha tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset tetap bangunan mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 20 tahun sebesar Rp 1.500.000,- dengan harga perolehan sebesar Rp 30.000.000,-. Aset tetap Mesin mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 7 tahun sebesar Rp 1.164.286,- dengan harga perolehan sebesar Rp 8.900.000,-. Selanjutnya aset tetap kendaraan mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 10 tahun sebesar Rp 2.000.000,- dengan harga perolehan sebesar Rp 20.000.000,-. Kemudian aset tetap peralatan bengkel mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 5 tahun sebesar Rp 2.100.000,- dengan harga perolehan sebesar Rp 12.000.000,-.

Kata Kunci : Depresiasi, Aset tetap

1. Pendahuluan

Sebuah usaha yang didirikan dalam bentuk apapun harus memiliki suatu tujuan agar usaha dapat berkelanjutan. Artinya perusahaan harus mempertahankan kelangsungan hidupnya dengan berbagai aktivitas usaha agar tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan yang diharapkan. Secara umum tujuan didirikan perusahaan untuk memperoleh laba yang optimal atas investasi yang telah ditanamkan dan dapat mempertahankan kelancaran usaha dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu investasi tersebut adalah aktiva yang digunakan dalam kegiatan normal perusahaan yaitu aktiva yang mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun. Aktiva tetap merupakan

salah satu pos yang terdapat di dalam neraca serta dapat mempengaruhi laporan labarugi melalui pos beban penyusutan (Martono dan Harjito, 2010:2).

Hal ini karena peranan aset tetap sangat besar bagi perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, seperti bangunan atau gedung, mesin, peralatan, kendaraan dan aktiva lainnya sebagai alat yang digunakan untuk mendukung semua kegiatan perusahaan. Besarnya biaya penyusutan ditentukan oleh beberapa faktor yaitu (1) nilai atau harga perolehan (cost), (2) nilai sisa (residu), dan (3) taksiran umur ekonomis. Dari ketiga faktor tersebut dapat dihitung biaya penyusutan tiap tahun, biaya penyusutan

ini adalah suatu taksiran yang ketelitiannya sangat tergantung pada ketiga faktor tersebut. Ketelitian biaya penyusutan ini akan mempengaruhi besarnya laba-rugi perusahaan suatu periode. Metode penyusutan aset yang diakui dalam Standar Akuntansi Pemerintahan terbagi menjadi tiga bagian, yakni (1) metode garis lurus (*straightline method*), (2) metode saldo menurun ganda (*double declining method*), dan (3) metode unit produksi (*unit of production method*) (PSAK, 1994).

Aset tetap yang digunakan dari waktu ke waktu secara terus menerus akan mengalami penurunan nilai, bahkan bisa mengalami kerusakan jika tidak terawat dengan baik. Oleh karena itu perusahaan/badan usaha harus melakukan perhitungan penyusutan/depresiasi atas aset tetap yang mereka miliki supaya dapat mengetahui nilai sisa dari aset tetap tersebut dan sebagai bentuk prinsip akuntansi yakni pengakuan biaya (*expense recognition*), biaya harus diakui pada periode yang sama dengan pendapatan terkait. Hal ini pun perlu dilakukan pada Bengkel Togar agar aset tetap yang terdapat pada bengkel dapat diketahui dengan pasti besaran nilai sisa aset. Namun kenyataannya pemilik bengkel tidak memiliki kemampuan dalam memahami, mengetahui, maupun menghitung penyusutan/depresiasi terhadap aset tetap yang terdapat pada bengkel tersebut.

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Bengkel Togar yang terletak di Jalan Wolter Mongonsidi, Halong Air Besar. Bengkel Togar merupakan usaha yang bergerak dalam bidang jasa dan pelayanan, walaupun usaha ini bergerak dalam pelayanan dan jasa, namun peningkatan kinerja dan kualitas pelayanan tetap menjadi hal penting yang harus ditingkatkan terutama dalam bidang keuangan. Oleh karena itu untuk menjaga eksistensi usaha maka aset tetap perusahaan harus diketahui dan dihitung penyusutannya.

Berikut aset tetap yang dimiliki pada Bengkel Togar sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Aset Tetap Pada Bengkel Togar

Jenis Aset	Masa Manfaat
Bangunan	20 Tahun
Mesin	7 Tahun
Kendaraan	5 Tahun
Peralatan Bengkel	5 Tahun

Sumber: Peraturan Menteri Keuangan RI

Penyusutan aset tetap pada usaha Bengkel Togar belum diketahui. Dikarenakan belum adanya pembebanan penyusutan atas aset tetap oleh pemilik bengkel oleh karena itu perlunya dilakukan perhitungan penyusutan aset tetap pada usaha dimaksud. Metode penyusutan yang digunakan adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*). Metode penyusutan garis lurus merupakan metode penyusutan paling simpel diantara ketiganya karena beban penyusutan setiap periode dicatat dalam transaksi penyesuaian, besarnya selalu sama. Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis mengambil judul “Analisis Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Menurut Standar Akuntansi Keuangan Pada Bengkel Togar”

2. Metode Penelitian

Penyusutan adalah pembebanan atas nilai aset tetap. Metode penyusutan menentukan cara dalam mengalokasikan penyusutan nilai aset secara sistematis selama periode masa manfaat aset. Metode yang dipilih oleh suatu perusahaan mencerminkan ekspektasi pola penggunaan aktiva. Metode penyusutan yang digunakan untuk menghitung penyusutan pada usaha Bengkel Togar adalah metode penyusutan garis lurus (*straight line method*).

Asumsi yang mendasari metode garis lurus ini adalah bahwa aktiva yang bersangkutan akan memberikan manfaat yang sama untuk setiap periodenya sepanjang umur aset, dan pembebanannya tidak dipengaruhi oleh perubahan produktivitas maupun efisiensi aset. Estimasi umur ekonomis dibuat dalam periode bulanan atau tahunan. Selisih antara harga perolehan aset dengan nilai residunya dibagi dengan masa manfaat aset akan menghasilkan beban penyusutan periodik. Hasil perhitungan beban penyusutan dengan menggunakan metode garis lurus akan dianggap tetap (*layak*) hanya jika asumsi-asumsi berikut ini terpenuhi, yaitu: beban perbaikan dan pemeliharaan tetap (*konstan*) sepanjang umur aset, tingkat efisiensi operasi aset pada periode berjalan sama baiknya dengan periode-periode sebelumnya.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif yang digunakan untuk menghitung besarnya beban penyusutan terhadap aset tetap pada Bengkel Togar.

3. Hasil dan Pembahasan

Pengklasifikasian data aset tetap yang dimiliki Bengkel Togar sebagai berikut :

Tabel 4.1

Klasifikasi Aset Tetap Bengkel Togar

Jenis Aset	Harga Perolehan	Masa Manfaat	Nilai Sisa
Bangunan	Rp. 30.000.000	20 Tahun	-
Mesin	Rp. 8.900.000	7 Tahun	Rp. 750.000
Kendaraan	Rp. 20.000.000	10 Tahun	-
Peralatan Bengkel	Rp. 12.000.000	5 Tahun	Rp. 1.500.000

Sumber Data : Data diolah

Dalam penelitian ini digunakan metode garis lurus (*straight line method*) untuk menghitung beban penyusutan pada berbagai asset tetap yang dimiliki oleh Bengkel Togar.

3.1. Berikut Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Bengkel Togar dengan Metode Garis Lurus (*straight line method*)

- 1). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Bangunan
 Perhitungan penyusutan pada aset tetap berupa bangunan bengkel dilakukan dengan harga perolehan aset tetap tersebut berjumlah sebesar Rp.30.000.000,- dan nilai masa manfaat 20 tahun. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi} &= \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp.30.000.000}-0}{20} \\ &= \text{Rp.1.500.000.-} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap bangunan diatas dapat diketahui nilai aset tetap bangunan bengkel selama 20 tahun akan mengalami penyusutan sebesar Rp.1.500.000,-

- 2). Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Mesin

Perhitungan penyusutan pada aset tetap berupa Mesin dilakukan dengan harga perolehan aset tetap tersebut berjumlah sebesar Rp.8.000.000,- nilai residu berjumlah sebesar Rp. 750.000,- dan nilai masa manfaat 7 tahun.

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi} &= \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp.8.900.000}-\text{Rp.750.000}}{7} \\ &= \text{Rp.8.150.000} \\ &= \text{Rp.1.164.286} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap mesin bengkel diatas dapat diketahui aset tetap mesin bengkel selama 7 tahun akan mengalami penyusutan sebesar Rp.1.164.286,-

- 3) Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Kendaraan

Perhitungan penyusutan pada aset tetap berupa kendaraan dilakukan dengan harga perolehan aset tetap tersebut berjumlah sebesar Rp.20.000.000,- dan nilai masa manfaat 10 tahun.

Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi} &= \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp.20.000.000}-0}{10} \\ &= \text{Rp.2.000.000} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap kendaraan diatas dapat diketahui nilai aset tetap bangunan bengkel selama 10 tahun akan mengalami penyusutan sebesar Rp.2.000.000,-

- 4) Perhitungan Penyusutan Aset Tetap Peralatan Bengkel

Perhitungan penyusutan pada aset tetap berupa peralatan bengkel dilakukan dengan harga perolehan aset tetap tersebut berjumlah sebesar Rp.12.000.000,- nilai residu berjumlah sebesar Rp. 1.500.000,- dan nilai masa manfaat 5 tahun. Perhitungannya sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Biaya Depresiasi} &= \frac{(\text{Biaya Perolehan Aset} - \text{Nilai Residu})}{\text{Masa Manfaat Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp.12.000.000}-\text{Rp.1.500.000}}{5} \\ &= \text{Rp.10.500.000} \\ &= \text{Rp.2.100.000} \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan penyusutan aset tetap peralatan bengkel diatas dapat diketahui nilai aset tetap peralatan bengkel selama 5 tahun akan mengalami penyusutan sebesar Rp.2.100.000,-

4. Kesimpulan

Aset tetap pada Bengkel Togar dengan menggunakan metode penyusutan yaitu metode garis lurus (straight line method) berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan maka dapat disimpulkan bahwa penyusutan aset tetap sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan yakni aset tetap bangunan mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 20 tahun sebesar Rp 1.500.000,- dengan harga perolehan sebesar Rp 30.000.000,-. Aset tetap Mesin mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 7 tahun sebesar Rp 1.164.286,- dengan harga perolehan sebesar Rp 8.900.000,-. Selanjutnya asset tetap kendaraan mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 10 tahun sebesar Rp 2.000.000 dengan harga perolehan sebesar Rp 20.000.000,-. Kemudian asset tetap peralatan bengkel mengalami akumulasi penyusutan berdasarkan masa manfaatnya 5 tahun sebesar Rp 2.100.000,- dengan harga perolehan sebesar Rp12.000.000,-.

Daftar Rujukan

- [1] Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Salemba Empat Jakarta.
- [2] Efraim Ferdinan Giri. (1993). Seri Diktat Kuliah Akuntansi Keuangan Menengah 1. Gunadarma. Jakarta.
- [3] Harjito Agus & Martono, 2010, Manajemen Keuangan, Yogyakarta; Ekonisia.
- [4] Hery. (2016). Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Grasindo. Jakarta.
- [5] Hery dan Widyawati Lekok. (2011). "Akuntansi Keuangan Menengah 2." Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- [6] Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- [7] Indonesia, I. A. (2009). Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Salemba Empat. Jakarta.
- [8] Muda, M. (2017). Analisis Perhitungan Metode Penyusutan Aktiva Tetap Menurut PSAK No. 16 dan Undang-undang Perpajakan Serta Pengaruhnya terhadap Laporan Keuangan PT Kalanafat Putra. Jurnal Pitis AKP.
- [9] Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2023 tentang Penyusutan Harta Berwujud dan/atau Amortisasi Harta Tak Berwujud.
- [10] Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan, Nomor 17, Paragraf 2, 1994.
- [11] Sabijono, H., & Gerungai, N. (2018). Analisis perhitungan penyusutan aktiva tetap menurut Standar Akuntansi Keuangan dan Peraturan Perpajakan pada CV. Samia Sejahtera. Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi